



Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Posyandu Kelurahan Tondo Wilayah Kerja Puskesmas Talise

The Relationship between Mother's Knowledge and Husband's Support with Providing Exclusive Breast Milk to Breastfeeding Mothers at Posyandu, Tondo Village, Talise Health Center Working Area

Junaidi^{1*}, Nur Hadija²

^{1,2} Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

*Corresponding Author: E-mail: junaidilamal1@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 19 April, 2024

Revised: 22 May, 2024

Accepted: 08 June, 2024

Kata Kunci:

Pengetahuan Ibu;

Dukungan Suami;

Pemberian ASI Eksklusif

Keywords:

Mother's Knowledge;

Husband's Support;

Exclusive breastfeeding

DOI: [10.56338/jks.v4i12.2122](https://doi.org/10.56338/jks.v4i12.2122)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Tondo Wilayah Kerja Puskesmas Talise. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Analitik Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling pada ibu menyusui di posyandu Kelurahan Tondo wilayah kerja Puskesmas Talise. Analisis hubungan antara variabel dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan dari 62 ibu, ada 50 ibu (80.6) berpengetahuan baik dan 12 ibu (19.4) memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil analisis chisquare diperoleh nilai $p = 0.03$ ($p < 0.05$). Untuk pemberian ASI ada 40 ibu (64.5). Dukungan suami baik ada 44 (71.0) dan yang kurang baik ada 18 ibu (29.0). Hasil analisis chisquare diperoleh nilai $p = 0.02$ ($p < 0.05$). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di posyandu Kelurahan Tondo wilayah kerja Puskesmas Talise. Saran Bagi Puskesmas Talise diharapkan dapat memberikan penyuluhan, kepada masyarakat terutama ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and family support with exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Posyandu, Tondo Village, Talise Health Center Working Area. The method used in this research is quantitative analytical research with a cross-sectional approach. The sample in this study was 62 respondents. The sampling in this study was simple random sampling of breastfeeding mothers at the Posyandu Kelurahan Tondo working area of the Talise Health Center. Analysis of the relationship between variables was carried out using the chi-square test. The research results were obtained from 62 mothers, there were 50 mothers (80.6) with good knowledge and 12 mothers (19.4) with poor knowledge. The results of the chisquare analysis obtained a value of $p = 0.03$ ($p < 0.05$). There were 40 mothers providing breast milk (64.5). There were 44 good husbands' support (71.0) and 18 mothers (29.0) who were less good. The results of the chisquare analysis obtained a value of $p = 0.02$ ($p < 0.05$). The conclusion in this study is that there is a relationship between husband's knowledge and support and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the posyandu, Tondo Village, Talise Health Center working area. Suggestions for the Talise Community Health Center, it is hoped that it can provide education to the community, especially mothers, about the importance of exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan utama bayi sehingga tidak ada jenis makanan lainnya yang dapat menandingi kualitas ASI. Hanya ASI saja yang dapat diterima oleh sistem pencernaan

bayi sehingga ASI harus diberikan secara eksklusif selama 6 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama akan mengalami pertumbuhan otak yang optimal pada bagian otak dan kemampuan anak dalam bahasa, motorik, dan juga emosi (Astuti, 2015).

ASI mengandung sebagian besar air sebanyak 87,5%. Oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu mendapat tambahan air walaupun berada ditempat yang bersuhu panas. Kekentalan ASI sesuai dengan saluran cerna bayi, sehingga tidak menyebabkan bayi mengalami diare. Komposisi ASI terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin (Falikhah, 2017).

Majra dan silan (2016) teknik menyusui yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI, merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Over Behavior). Dari pengalaman seseorang bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Ibu memerlukan dukungan orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan perilaku ASI Eksklusif baik itu dari keluarga maupun dari petugas kesehatan atau yang menolong persalinan, peranan keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif sangat besar Selain itu, dukungan suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan suami. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat ASI, keberhasilan ASI Eksklusif mencapai angka 90%. Sebaliknya, tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI eksklusif adalah 25% (Royaningsih and Wahyuningsih, 2018).

Penelitian Khofiyah (2019) dalam penelitiannya 57 ibu menyusui yang ada diwilayah Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan nilai p-value = 0,006 dan nilai OR = 9,42. ibu yang tahu tentang ASI Eksklusif berpeluang 9,42 kali untuk berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak tahu mengenai ASI Eksklusif.

Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Breastfeeding father menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses, dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai (Novira Kusumayanti 2017).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga berupa dukungan dari suami, saudara kandung, ibu, dan mertua dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. (Roesli, 2014)

Hal di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016). Hasil penelitian bahwa dukungan suami mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami yang baik berpeluang 16 kali lebih banyak untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 68,74% menunjukkan bahwa program tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 47%. Presentasi tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia terdapat pada provinsi Jawa Barat (90,79%). Sedangkan, presentasi terendah terdapat di provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2019. Selain itu, terdapat sembilan provinsi belum mengumpulkan data termasuk Wilayah Sulawesi Tengah. (Kemenkes RI, 2019)

Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 untuk cakupan Sulawesi Tengah ada 54,7%. Pada tahun 2019 cakupan tertinggi berada di Kabupaten Donggala yaitu 63,7% di bandingkan cakupan pada tahun 2018. Presentase cakupan tertinggi bayi yang di berikan ASI eksklusif ada pada

Kabupaten Parigi Moutong 80,1%. Target RPJMN untuk Bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif yaitu 50%, Kabupaten yang belum mencapai target ada 3 yaitu Kabupaten Morowali Utara 46,1%, Kabupaten Banggai Kepulauan 40,9% dan Kabupaten Banggai Laut 25,7%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,10% dibandingkan cakupan tahun 2019. (Dinas Kesehatan Provinsi 2020)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2020 presentase cakupan ASI Eksklusif sebesar 52%. Sedangkan data ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talise pada tahun 2020 terdapat 88 bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan 63 bayi yang tidak ASI Eksklusif. Pada tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Talise terdapat data sebanyak 426 bayi dengan ASI Eksklusif dan 207 bayi yang tidak ASI eksklusif.

Walaupun adanya peningkatan pemberian ASI Eksklusif masih perlu penguatan yang di lakukan seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya ASI Eksklusif dan mengoptimalkan peranan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti pada tanggal 06 Juni 2022 di Puskesmas Talise bahwa wilayah kerja Puskesmas Talise terdapat 4 kelurahan yaitu kelurahan Talise, Kelurahan Valangguni, Kelurahan Tondo dan Kelurahan layana indah, serta terdapat 18 posyandu balita. Sementara itu Kelurahan Tondo terdapat 4 posyandu yaitu posyandu bogenvil, rambutan, rovinga dan vatutela dengan jumlah ibu menyusui sebanyak 168 ibu menyusui.

Hasil survei awal terhadap 3 orang ibu, didapatkan beberapa hal yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Ibu mengatakan ASInya hanya sedikit yang keluar puting susu ibu tidak keluar, sementara bayinya sangat rewel jika tidak diberikan ASI hal ini menyebabkan ibu berhenti memberi ASI dan menggantikan ASI dengan susu formula. Anggapan ini muncul dari ibu yang mempunyai pekerjaan. adapun ibu yang tidak bekerja, tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dikarenakan produksi ASI nya juga berkurang di usia bayi 4 bulan dan ibu mengatakan takut ketika memberi ASI banyinya menggigit puting susu seperti yang di rasakannya pada anak pertama dan itu menimbulkan rasa sakit jadi ibu menggantikannya dengan susu formula, hal ini di dukung oleh suaminya. disamping itu ibu yang tidak memberikan ASI lainnya juga dikarenakan oleh faktor pekerjaan karena tidak ada waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya sementara bayinya hanya di asuh oleh ibunya saat ibu bayi pergi bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas pentingnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan peran dukungan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dan dukungan suami terhadap tercapainya pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Tondo Wilayah Kerja Puskesmas Talise.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Analitik Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simpel random sampling pada ibu menyusui di posyandu Kelurahan Tondo wilayah kerja Puskesmas Talise. Analisis hubungan antara variabel dilakukan dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Antara Pengetahuan Dengan Pemberian ASI

Tabel 1. Pengetahuan dengan Pemberian ASI

Pengetahuan	Pemberian ASI						P value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	37	59.6	13	21.0	50	80.6	0,03
Kurang Baik	3	4.9	9	14.5	12	19.4	
Jumlah	40	64.5	22	35.5	62	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 62 ibu, ada 50 ibu (80.6) berpengetahuan baik dan 12 ibu (19.4) memiliki pengetahuan kurang baik. Untuk pemberian ASI ada 40 ibu (64.5) memberikan ASI dan 22 ibu (35.5) tidak memberikan ASI. Hasil analisis *chisquare* diperoleh nilai $p = 0.03$ ($p < 0.05$). Berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada ibu menyusui.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Antara Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI

Tabel 2. Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI

Dukungan Suami	Pemberian ASI						P value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	34	54.9	10	16.1	44	71.0	0,02
Kurang Baik	6	9.6	12	19.4	18	29.0	
Jumlah	40	64.5	22	35.5	62	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 62 ibu, dukungan suami baik ada 44 (71.0) dan yang kurang baik ada 18 ibu (29.0). Untuk pemberian ASI ada 40 ibu (64.5) memberikan ASI dan tidak memberikan ASI ada 22 ibu (35.5). Hasil analisis *chisquare* diperoleh nilai $p = 0.02$ ($p < 0.05$). Berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan pemberian ASI pada ibu menyusui.

DISKUSI

Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 62 ibu, ada 50 ibu (80.6) berpengetahuan baik dan 12 ibu (19.4) memiliki pengetahuan kurang baik. Untuk pemberian ASI ada 40 ibu (64.5) memberikan ASI dan 22 ibu (35.5) tidak memberikan ASI. Hasil analisis *chisquare* diperoleh nilai $p = 0.03$ ($p < 0.05$).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, semakin banyak ibu menerima informasi lewat media kabar Koran, Tv, hanpon, dan mendapat penyuluhan dari tim kesehatan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif maka akan semakin meningkat pengetahuan seorang ibu tentang pemberian ASI eksklusif, bagaimana cara menyusui yang benar, apa manfaat dari pemberian ASI, apa yang akan terjadi ketika ibu tidak

menyusui dan manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Notoatmodjo 2012), Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup. pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap subyek tertentu. Pengetahuan seorang ibu mengenai ASI akan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan bayi baru memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. Bila ibu dan bayi sehat, ASI hendaknya secepatnya diberikan yang diproduksi 1 – 5 hari pertama dinamakan kolostrum, yaitu cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum ini mengandung banyak antibody, protein dan mineral serta vitamin A (Kesehatan et al., 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas baik pada tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi, sedangkan yang minoritas pengetahuan kurang pada tingkat pendidikan SD dan SMP. Hubungan pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif berdasarkan umur adalah yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada umur antara 21 – 35 tahun dan minoritas pada umur di bawah 21 tahun. Hubungan pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif berdasarkan pekerjaan adalah yang memiliki pengetahuan baik mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga, PNS dan pegawai swasta, sedangkan pengetahuan yang kurang minoritas ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (Mahyuni, S, 2018)

Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Suharyono, 2012) pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 62 ibu, dukungan suami baik ada 44 (71.0) dan yang kurang baik ada 18 ibu (29.0). Untuk pemberian ASI ada 40 ibu (64.5) memberikan ASI dan tidak memberikan ASI ada 22 ibu (35.5). Hasil analisis chisquare diperoleh nilai $p = 0.02$ ($p < 0.05$).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, dukungan suami salah satu faktor pendorong seorang ibu dalam keberhasilan menyusui, peran penting suami memberikan dukungan bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya bahwa suami ikut menyarankan ibu untuk memberikan makanan kepada bayinya sebelum usia 6 bulan dan lebih banyak memberikan dukungan berupa dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan instrumental suami membantu menggendong bayi pada saat bayi menangis, membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga, membantu menggantikan popok dan

membantu memandikan bayi selama masa menyusui. Dukungan emosional yang diberikan suami kepada ibu berupa suami mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan ibu serta suami menemani ibu menyusui bayinya pada waktu luang.

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya bahwa suami ikut menyarankan ibu untuk memberikan makanan kepada bayinya sebelum usia 6 bulan dan lebih banyak memberikan dukungan berupa dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan instrumental ini berupa suami membantu menggendong bayi pada saat bayi menangis, membantu ibu melakukan tugas-tugas rumah tangga, membantu menggantikan popok dan membantu memandikan bayi selama masa menyusui. Dukungan emosional yang diberikan suami kepada ibu berupa suami mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan ibu serta suami menemani ibu menyusui bayinya pada waktu luang (Oktalina et al., 2015).

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan bayi baru memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. Bila ibu dan bayi sehat, ASI hendaknya secepatnya diberikan yang diproduksi 1 – 5 hari pertama dinamakan kolostrum, yaitu cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum ini mengandung banyak antibody, protein dan mineral serta vitamin A (Kesehatan et al., 2020).

Teori (Khofiyah, 2019) menyatakan bahwa masyarakat beranggapan menyusui hanya urusan ibu dan bayinya, kenyataannya faktor penting yang mendukung pemberian ASI eksklusif berasal dari pemberian dukungan oleh suami, sebagaimana yang sering kita dengar bahwa banyak istri yang takut untuk memberikan ASI karena khawatir bentuk payudaranya menjadi berubah dan tidak menarik lagi, sehingga dalam hal ini dorongan moral dari suami sebagai orang yang paling dekat dan dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau sikap positif dari pasangan akan memberikan kekuatan tersendiri bagi ibu. Pada hakekatnya k suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI kepada bayinya. Peningkatan dukungan suami berupa perhatian kepada ibu.

Hasil penelitian Trisnawati (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan Semarang

Sejalan dengan hasil penelitian (Sartono, 2012) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif oleh ibu salah satunya dipengaruhi oleh dukungan suami, dimana dukungan suami merupakan bagian integral dari perannya dalam keluarga. Pentingnya dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif sudah direkomendasikan pada Konferensi Tingkat Tinggi tentang Kesejahteraan Anak.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Tondo Wilayah Kerja Puskesmas Talise.

Ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Posyandu Kelurahan Tondo Wilayah Kerja Puskesmas Talise.

SARAN

Bagi ibu menyusui di posyandu Kelurahan Tondo agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Bagi Puskesmas Talise diharapkan dapat memberikan penyuluhan, kepada masyarakat terutama ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Peneliti diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan membaca buku, dan media massa mengenai upaya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Bagi Peneliti Selanjutnya yang akan melakukan penelitian sama dengan penelitian ini agar menjadi panduan dan menambah jumlah variabel yang akan diteliti dan jumlah sampel sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti S, J. R. (2015). *Asuhan Kebidanan nifas & menyusui. Benar Dengan Perilaku Menyusui*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Wawan, & Dewi.M (2019). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Propinsi. (2020). *Profil Dinas Kesehatan*. Sulawesi Tengah: Pemerintah kota Palu.
- Dharmawangsa, U. (2018). *Pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif di kelurahan aek tampang, kecamatan padang sidempuan selatan, tahun 2017*. April.
- Dinas Kesehatan Palu. (2020). *Profil Kesehatan*. Sulteng: Pemerintah Kota Palu.
- Friedman, M. (2012). *Teori Keperawatan Keluarga dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Falikhah, N. (2017) 'ASI dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)', *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 13(27), 31-46
- Harisa, N. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja*. Kesehatan, K., Indonesia, R., Kesehatan, P., Timur, K., Kebidanan, J., Sarjana, P., & Kebidanan, T. (2020). *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada bayi*.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian (1st ed.)*. Pustaka Baru Press.
- Harseni R, (2017). *Hubungan Faktor Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang*. *Jurnal Bidan Komunitas*, Volume 11, 96-106.
- Hastuti,B.W.,Machfudz,S.and Budi Febriani,T.(2015)"Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Baharukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* ,6(4),pp.179-187.doi: 10.20885/jkki.vol16.iss4.art3.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khofiyah, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta*. *Jurnal Kebidanan*, Volume 8, 74-85.
- Maulida, L. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon*
- Majra, J dan Silan, V.K. (2016). *Artikel Penelitian Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kabupaten Organ Komerling Ulu*, 8 (3), 573-582.
- Murti T.W.2010. *Berkat Asi Bayi Sehat Dan Cerdas*.PT Intan Sejati
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nindya, N.K (2017,2 Juli) *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI eksklusif di Daerah Pedesaan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Unversitas Airlangga Surabaya*, Volume 12, 98-106.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). *Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI*. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 64-70.
- Putri Kinasih. (2017). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemebrian ASI Eksklusif Di*

- Puskemas Wonosari Kabupaten Gunungkidul
Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019-Jakarta : Kementerian Kesehatan R.I
Puskesmas Talise. Kota Palu Tahun 2022
- Royaningsih, N. and Wahyuningsih, S. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo', JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 5(2), p. 56. doi: 10.31596/jkm.v5i2.205.
- Roesli, U. (2014). Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI eKSKLUSIF. Jakarta: Pustaka Bunda. (M, 2019)
- Sartono, A. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan ibu, dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusifdi Kelurahan Muktiharjo Kiduu Kecamatan Telogosari Kota Semarang . Jurnal Gzi Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta Pustaka Baru Press.
- Sugiono, P. D. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Suharyono. 2012. ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Setianingsih, R. H. (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suriasumantri, J. S. (2012). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Hapan.
- Sartono, A. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan ibu, dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusifdi Kelurahan Muktiharjo Kiduu Kecamatan Telogosari Kota Semarang . Jurnal Gzi Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Wilda Umammi, A. M. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Diponegoro, Volume 7(4), 1720-1730.